

## **PENTINGNYA PELATIHAN DAN PEMAHAMAN TERHADAP PROSEDUR DARURAT DI KAPAL MT.EDRICKO11**

**Ferdyanto<sup>1)</sup> Tri Iriani E.W.<sup>2)</sup> Ignatius joko susanto<sup>3)</sup>**

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172  
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732  
E-Mail : [pipmks@pipmakassar.com](mailto:pipmks@pipmakassar.com)

### **ABSTRAK**

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi situasi darurat yang terjadi di atas kapal dibutuhkan pelatihan secara rutin dimana nahkoda sebagai penanggung jawab utama dituntut untuk memastikan dilaksanakannya latihan di atas kapal sehingga anak buah kapal mampu memahami akan pentingnya pelatihan dan pemahaman terhadap situasi darurat yang bisa saja terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di MT.EDRICKO 11, milik perusahaan PT. Bitumen Marasende selama dua belas bulan satu hari yakni dari tanggal 12 agustus 2017 sampai tanggal 13 agustus 2018. Sumber data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara observasi dan questioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya di atas kapal di dapati bahwa pelatihan terhadap situasi darurat tumpahan minyak tidak pernah dilakukan yang sehingga pada saat terjadi tumpahan minyak di atas kapal anak buah kapal tidak dapat menangani tumpahan minyak sesuai dengan prosedur dan tugas masing-masing yang menyebabkan pencemaran. Peran nahkoda atau perwira dalam hal ini sangat dituntut untuk dapat memberikan pelatihan terhadap anak buah kapal namun kurangnya kesadaran dari nahkoda dan anak buah kapal terhadap prosedur darurat di kapal mengakibatkan pelatihan tidak pernah dilakukan. Maka untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menjalankan prosedur darurat di atas kapal dibutuhkan pelatihan yang rutin untuk menunjang kualitas anak buah kapal dalam menghadapi situasi darurat tumpahan minyak.

**Kata Kunci** : *Pelatihan, Prosedur Darurat.*

### **1. PENDAHULUAN**

Kapal yang digunakan untuk mengangkut kebutuhan barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh masyarakat dunia, memiliki kategori-kategori khusus yang harus dipenuhi dalam pengoperasiannya

melayani konsumen atau *pencharter* yaitu kapal harus laik laut dan memiliki Standar *Safety* yang baik untuk keselamatan kapal, Anak Buah Kapal, lingkungan laut dan muatannya serta harus mampu memberikan pelayanan yang baik.

Tetapi ada keadaan diluar keadaan normal yang terjadi di atas kapal yang mempunyai tingkat kecenderungan akan membahayakan kapal dan muatannya. Anak Buah Kapal dan perairan dimana kapal itu berada yang disebut dengan keadaan darurat (*Emergency Situation*). Diperlukan pengetahuan khusus dan pelatihan yang rutin sebagai bekal untuk menghadapi situasi darurat di kapal, namun selama penulis melaksanakan praktek di kapal didapati bahwa selama satu tahun kegiatan *drill* untuk *abandon ship* hanya dilakukan satu kali dan sisanya hanya dalam bentuk laporan selain itu latihan untuk *emergency fire* hanya dua kali dan sisanya hanya dalam bentuk laporan begitupun dengan latihan *emergency oil spill* sama sekali tidak pernah dilakukan hanya dalam bentuk laporan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran Anak Buah Kapal akan keselamatan diri dan lingkungan sangat kurang sehingga menyebabkan pemahaman terhadap prosedur darurat di kapal bagi Anak Buah Kapal masih sangat minim.

Pada tanggal 06 November 2018 berlokasi di *Western Petroleum Alpa (WPA) anchorage of Singapore* kapal melakukan operasi pengisian bahan bakar *ship to ship (bunkering)*, pada saat pengisian bahan bakar berlangsung terjadi keadaan darurat *emergency oil spill* dimana bahan bakar tumpah dan menyebabkan pencemaran di laut.

Untuk menjamin keselamatan di laut, mencegah kecelakaan dan hilangnya jiwa manusia serta menghindari kerusakan lingkungan khususnya lingkungan laut dan hilangnya harta benda maka dibuatlah aturan MARPOL (*marine pollution*) dan ISM code oleh IMO (*international maritime organization*). Untuk mewujudkan tujuan dari

IMO, maka pelaut harus melakukan tindakan-tindakan atau latihan-latihan dalam upaya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan laut dan untuk menjamin keselamatan Anak Buah Kapal.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka dalam skripsi ini, penulis tertarik memilih judul pentingnya pelatihan dan pemahaman terhadap prosedur darurat di kapal MT.edricko 11.

## **RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat tumpahan minyak di kapal?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penulisan yang dituangkan dalam proposal ini adalah untuk mengetahui pelatihan dan pemahaman Anak Buah Kapal terhadap prosedur darurat tumpahan minyak di atas kapal.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian pelatihan dan pemahaman**

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional dibidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar (Widodo 2015:82).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Winke dan Mukthar Sudaryono, 2012:44).

## B. Tujuan umum Pelatihan

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

## C. Latihan menghadapi situasi darurat di atas kapal

Dalam menjaga keamanan dan keselamatan di atas kapal, beberapa program *drill* yang harus dilakukan sesuai dengan solas *chapter III regulation 19 “Emergency Training and Drill”* Tindakan bila terjadi tumpahan minyak

MARPOL (*Marine Pollution*) adalah sebuah peraturan internasional yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pencemaran di laut. Setiap sistem dan peralatan yang ada di kapal yang bersifat menunjang peraturan ini harus mendapat sertifikasi dari klas.

Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 20 tahun 1990 Tentang Pengendalian pencemaran air Pasal 1, pengendalian adalah upaya pencegahan dan atau penanggulangan dan atau pemulihan.

1. *Ship Board Oil Pollution Emergency Plan / SOPEP* ( Rencana Darurat Penanggulangan Pencemaran Minyak Dari Kapal)

Sesuai regulasi 26 *annex I – MARPOL ‘73/78’* disyaratkan bagi jenis kapal tanker ukuran 150 GRT atau lebih dan jenis kapal lain ukuran 400 GRT atau lebih harus membuat bagan “rencana darurat penanggulangan pencemaran minyak dari

kapal-kapal yang disahkan oleh administrasi. Bagan (organisasi) perencanaan ini merupakan petunjuk bagi nahkoda dan para awak kapal tentang tindakan yang harus dilakukan oleh mereka di kapal untuk mengurangi atau mengendalikan tumpahan minyak akibat suatu kecelakaan.

Perhubungan Tentang Pencegahan Pencemaran dari Kapal, atau aturan konvensi internasional jika diberlakukan, dengan jumlah sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam SOPEP, antara lain:

- a. Oil boom, Sorbents dan dispersants*
- b. Non-sparking hand scoops, shovels, and buckets*
- c. Containers suitable for holding recovered waste*
- d. Emulsifiers for deck cleaning*
- e. Protective clothing*
- f. Two (2) non-sparking portable pumps with hoses in good operating condition*

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Desain Dan Variabel Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Praktek Laut secara studi kasus yang menggunakan desain deskriptif kualitatif dimana yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta kurangnya pelatihan dan pemahaman terhadap prosedur darurat di atas kapal MT. EDRICKO 11 milik PT. Bitumen marasende

##### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah keseluruhan dari penelitian ini mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada

analisis akhir data yang selanjutnya di simpulkan dan diberi saran.

### 3. Variabel penelitian

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel terikat adalah kurangnya pemahaman Anak Buah Kapal terhadap prosedur darurat tumpahan minyak dan variabel bebas adalah faktor-faktor atau penyebab kurangnya pemahaman Anak Buah Kapal terhadap prosedur darurat tumpahan minyak di kapal termasuk tidak dilaksanakannya latihan yang rutin, familiarisasi terhadap Anak Buah Kapal baru yang tidak efisien dan lain-lain.

### B. Definisi Operasional/Deskripsi Fokus

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana sesuatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Judul penelitian ini adalah pentingnya pelatihan dan pemahaman terhadap prosedur darurat di kapal MT.Edricko 11,

### C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi yang diambil adalah seluruh Anak Buah Kapal MT.Edricko 11 yang berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel yang diambil untuk dijadikan responden adalah sebagian dari Anak buah kapal termasuk kapten yang terdiri dari 16 orang yang diwajibkan memiliki pemahaman yang baik dalam hal prosedur tumpahan minyak.

Teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah mengambil sampel dari sekian banyak populasi dimana yang dijadikan sampel yang terlibat dalam pelaksanaan penulisan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan nyata. Untuk memperoleh data-data tersebut, antara lain wawancara, observasi, dan kepustakaan. masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, oleh karena itu lebih baik mempergunakan suatu pengumpulan data lebih dari satu sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Didalam penelitian ini penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain,

##### 1. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan proses Tanya jawab secara lisan yang dilakukan seseorang dengan saling berhadapan, saling memberikan informasi, wawancara sebagai alat pengumpul data menghendaki adanya komunikasi secara langsung antara penelitian dengan sasaran penelitian. Maka instrument penelitian dari metode wawancara adalah *checklist*.

##### 2. Metode observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat pelaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Teknik observasi digunakan dengan maksud

untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung selama melaksanakan praktek laut di kapal MT.Edricko 11 mengenai prosedur penanganan tumpahan minyak di atas kapal, maka instrument-instrumen penelitian observasi adalah *checklist*.

### 3. Studi dokumentasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature, buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sehingga penulis mendapatkan data-data, literatur yang relevan dengan objek penelitian yang dijadikan sebagai landasan teori dan acuan, yang akan digunakan dalam membahas masalah yang akan diteliti.

### E. Teknik Analisi Data

Penyajian penulisan skripsi ini dapat digunakan metode analisis yang bersifat deskriptif kualitatif.

Deskriptif artinya menggambarkan secara terperinci kejadian di lapangan dan dituangkan dalam tulisan mulai dari timbulnya suatu masalah, hingga ditemukannya solusi terhadap masalah tersebut.

Kualitatif artinya pengumpulan data yang bersifat naratif, deskriptif dan berisi catatan lapangan secara intensif.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Faktor penyebab kurangnya pemahaman Anak Buah Kapal terhadap penanganan tumpahan minyak di MT. Edricko 11
  - a. Tidak dilaksanakannya sosialisai tugas kepada Anak Buah Kapal mengenai prosedur darurat tumpahan minyak di kapal.
  - b. Tidak pernah dilakukan latihan prosedur darurat tumpahan minyak di kapal.

- c. Kurangnya keinginan Anak Buah Kapal untuk membaca *manual book* yang ada di kapal (*LSA and FFA manual book, ballast water management plan, garbage management plan* dan lain-lain).
  - d. Prosedur darurat tumpahan minyak di atas kapal cenderung diabaikan oleh Anak Buah Kapal.
2. Faktor penyebab kurangnya pelatihan Anak Buah Kapal terhadap penanganan tumpahan minyak di MT. Edricko 11
- a. Kurangnya rasa tanggung jawab nakhoda dan mualim 1 untuk melaksanakan latihan prosedur darurat tumpahan minyak di kapal.
  - b. Perwira hanya melakukan pengirim laporan latihan setiap bulan ke perusahaan dan menganggap laporan latihan tersebut cukup dan tidak perlu melakukan pelatihan prosedur darurat tumpahan minyak di kapal.
  - c. Perencanaan latihan cenderung diabaikan sehingga latihan tidak dilaksanakan.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan study kepustakaan, penulis memberikan analisa mengenai hal-hal yang membahas tentang bagaimana gambaran pelatihan dan pemahaman Anak Buah Kapal dalam menangani masalah keadaan darurat di kapal MT. Edricko 11

1. Hal-hal yang dapat meningkatkan pemahaman Anak Buah Kapal terhadap prosedur darurat tumpahan minyak di kapal
- a. Melakukan sosialisasi tugas kepada Anak Buah Kapal.

Sosialisasi prosedur darurat sangatlah penting bagi Anak Buah Kapal, karena dengan adanya sosialisasi prosedur darurat maka Anak Buah Kapal akan mengetahui apa yang akan dilakukan jika terjadi keadaan darurat. Seperti keadaan darurat tumpahan minyak, Anak

buah Kapal harus mengetahui tentang cara menanggulangi keadaan darurat tersebut. Salah satu cara menanggulangi tumpahan minyak adalah menggunakan alat-alat dari SOPEP.

b. Melakukan latihan prosedur keadaan darurat secara rutin

Sesuai dengan ketentuan SOLAS setiap kapal wajib melaksanakan latihan-latihan situasi darurat di atas kapal seperti, latihan kebakaran, latihan meninggalkan kapal, latihan penanganan tumpahan minyak dan lain-lain. Serta perawatan alat-alat keselamatan yang diatur dalam SOLAS CHAPTER III.

Pelaksanaan latihan keadaan darurat harus dilakukan secara rutin karena dapat melatih Anak Buah Kapal dalam meningkatkan keterampilan serta pemahaman dalam keadaan darurat.

c. Sosialisasi *manual book* kepada Anak Buah Kapal

Memberikan sosialisasi kepada anak buah kapal untuk membaca petunjuk *manual book* yang ada di kapal agar anak buah kapal mengerti tentang tindakan dan langkah-langkah apa saja yang harus diambil jika terjadi dan alat-alat apa saja yang di butuhkan dalam menghadapi keadaan darurat tersebut serta bagaimana cara penggunaannya keadaan darurat.

d. Pentingnya Prosedur keadaan darurat di kapal untuk dipahami

Setiap prosedur penanganan keadaan darurat yang terjadi di atas kapal sangatlah penting karena dengan adanya prosedur tersebut akan membantu Anak Buah Kapal dalam menanggulangi keadaan darurat secara

terorganisir sehingga penanganan tersebut dapat lebih maksimal.

2. Hal-hal yang dapat meningkatkan pelatihan Anak Buah Kapal terhadap prosedur darurat tumpahan minyak di kapal

- a. Menjalankan fungsi dan tanggung jawab nahkoda yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan latihan keadaan darurat di kapal.

Nahkoda harus menjamin terlaksananya setiap latihan prosedur keadaan darurat di atas kapal untuk memastikan bahwa Anak Buah Kapal benar-benar memahami prosedur penanggulangan keadaan darurat sesuai dengan jenis-jenisnya sehingga keterampilan anak buah kapal serta pengetahuan dalam menghadapi situasi darurat tidak perlu diragukan lagi. Sebagai pimpinan tertinggi di atas kapal nahkoda juga wajib memeriksa setiap laporan kegiatan latihan di atas kapal serta perencanaan latihan setiap bulannya.

- b. Membuat laporan yang benar-benar sesuai dengan pelaksanaannya dan disertai dengan dokumentasi.

Sangat penting bagi Anak Buah Kapal untuk mendokumentasikan serta melaporkan setiap kegiatan latihan keadaan darurat di atas kapal dalam hal ini biasanya mualim III yang bertugas membuat laporan kegiatan latihan. Hal ini bertujuan selain untuk di kirim sebagai laporan ke perusahaan, dokumentasi kegiatan latihan keadaan darurat merupakan surat penting atau bukti yang dapat ditunjukkan ketika kapal mendapatkan pemeriksaan (*Inspection*) baik dari *Port State Control* maupun dari pihak yang berwenang.

Semua laporan dan dokumentasi harus diarsipkan dengan baik dan selalu ditambahkan setiap bulannya atau setiap kali melaksanakan latihan.

- c. Merencanakan latihan keadaan darurat dengan baik dan terjadwal sehingga tidak terabaikan.

Perencanaan latihan keadaan darurat yang terjadwal dengan baik sangat membantu untuk membagi waktu di atas kapal mengingat banyaknya hal-hal yang harus dikerjakan sehingga tidak terjadi tumpang tindih kegiatan serta latihan tidak terabaikan.

### 3. Prosedur Penanggulangan Tumpahan Minyak Di Kapal

Adapun prosedur darurat tumpahan minyak di kapal yaitu

- 1) *Emergency station signal : Continuous ringing of the ship's general alarm or/and whistle, followed by an announcement on P.A. System.*
- 2) *Emergency on deck : Emergency party 1 will take charge and emergency party 2 will serve as back-up.*
- 3) *Emergency in engine room : Emergency party 2 will take charge and emergency party 1 will serve as back-up.*
- 4) *C/O overall in-charge of LSA/FFA maintenance.*
- 5) *Muster Station: Poop Deck in Front of Accommodation*
- 6) *Alternate muster station : Boat deck starboard side.*
- 7) *In the absence of Master and/or Chief Engineer, Chief Officer and/or 2nd Engineer will assume their respective duties.*
- 8) *Officer in Command team is designated as person in charge of distress radio communication.*

*NOTE: The Master shall allocate duties according to rank & competence of crew. Emergency (fire) Muster Station List to be maintained accordingly. Communication: VHF CH 06 / 16*

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung penulis menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya tumpahan minyak di kapal MT.Edricko 11 adalah tidak dilaksanakannya pelatihan terhadap situasi darurat tumpahan minyak yang mengakibatkan kurangnya pemahaman Anak Buah Kapal dalam menanggulangi kejadian tersebut.

### B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh ABK agar lebih memahami dan trampil dalam menangani kejadian tumpahan minyak di atas kapal.
2. Diharapkan kepada perusahaan agar lebih mengoptimalkan SDM yang dipekerjakan dan mendukung prasarana yang di butuhkan oleh kapal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1].Badan Diklat Perhubungan 2000, *BST MODUL-4 "Personal Safety and Social Responsibility" (Keselamatan Kerja dan Tanggung Jawab Sosial)*.
- [2]. Eko, Widodo suparno. 2015. *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- [3]. International convention for Safety of Life At Sea (SOLAS) *consolidated edition 2014*.

- [4]. Marpol 1973/1978, *Pencegahan Polusi Di Laut*, Merchant Marine Studies Polytechnic Of Makassar.
- [5]. Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6]. Peraturan pemerintah republik Indonesia, no 19 tahun 1999 tentang *Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan laut*.
- [7]. PM No. 29 Tahun 2014 Kementrian Perhubungan *Tentang Pencegahan Pencemaran dari Kapal*.
- [8]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1990 *Tentang Pengendalian pencemaran air*.
- [9]. Google, interenasonalsafetymanagement code (online) ([https://id.wikipedia/international\\_safety\\_management\\_code](https://id.wikipedia/international_safety_management_code)). ([https://www.pelaut.xyz/2017/10/ism-code\\_13.html?m=1](https://www.pelaut.xyz/2017/10/ism-code_13.html?m=1)).
- [10]. Google, prosedur bunker di kapal (<https://www.pelaut.xyz/2017/08/prosedur-bunker-di-kapal.html?m=1>).
- [11]. Google, procedure for ship familiarization for new crew member (online) ([https://www.marineinsight.com/procedure for ship familiarization for new crew member](https://www.marineinsight.com/procedure_for_ship_familiarization_for_new_crew_member)).
- [12]. Google, ship oil pollution emergency plan, (<http://marineinside.wordpress.com/2013/05/11/shipboard-oil-pollution-emergency-plan-sopep/>)